Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Politik (JPKP)
Vol. 2, No. 2, Desember 2024, page: 113-121
E-ISSN: 3025-9843

Implementasi Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka: Studi Kasus SMK Negeri 8 Kota Tangerang Selatan

Riska Putri[a,1], Suwandi[b,2], Mas Fierna Janvierna Lusie Putri[c,3], Sulastri[d,4], Nurdiyana[e,5]

[a,b,c,d,e] *Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang*

[1] rizkaputri471@gmail.com; [2] wandy.idoy@gmail.com; [3] dosen02649@unpam.ac.id;
[4] dosen02081@unpam.ac.id; [5] dosen02080@unpam.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:
Diterima: 19 Agustus 2024
Direvisi: 24 September 2024
Disetujui: 16 November 2024
Tersedia Daring: 1 Desember 2024

Kata Kunci:
Pendidikan Pancasila
Kurikulum Merdeka
SMKN 8 Tangerang Selatan

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi implementasi Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 8 Kota Tangerang Selatan. Dengan pendekatan kualitatif dan wawancara mendalam, penelitian ini mengungkapkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek meningkatkan kemandirian siswa serta partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Proyek-proyek seperti pembuatan video tentang sikap nasionalisme memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata. Namun, keterbatasan dukungan sumber daya dari dinas pendidikan menjadi tantangan yang signifikan. Guru Pendidikan Pancasila, Ibu Nadya Kartika Putri, menekankan pentingnya evaluasi berbasis proyek untuk mengukur pemahaman siswa secara komprehensif. Penelitian ini menyoroti perlunya kolaborasi antara sekolah dan pemangku kebijakan guna meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kesimpulannya, Kurikulum Merdeka mampu memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila, meskipun masih memerlukan dukungan yang lebih baik untuk implementasi yang optimal.

Keywords:
Pancasila Education
Merdeka Curriculum
SMKN 8 South Tangerang

ABSTRACT

This study explores the implementation of Pancasila Education in the Merdeka Curriculum at SMK Negeri 8 Kota Tangerang Selatan. Using a qualitative approach and in-depth interviews, the research reveals that project-based learning methods enhance students' independence and active participation in the learning process. Projects such as creating videos on nationalism enable students to apply Pancasila values in real-world contexts. However, limited resource support from the education authorities poses significant challenges. Pancasila Education teacher, Ms. Nadya Kartika Putri, emphasized the importance of project-based evaluation to comprehensively assess students' understanding. This study highlights the need for collaboration between schools and policymakers to improve learning effectiveness. In conclusion, the Merdeka Curriculum positively impacts students' understanding of Pancasila values, though better support is necessary for optimal implementation.

©2024, Riska Putri, Suwandi, Mas Fierna Janvierna Lusie Putri, Sulastri, Nurdiyana
This is an open access article under CC BY-SA license

Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Politik (JPKP)
Vol. 2, No. 2, Desember 2024, page: 113-121
E-ISSN: 3025-9843

1. Pendahuluan

Pendidikan Pancasila berperan penting dalam membentuk karakter dan identitas nasional generasi muda Indonesia. Sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan nasional, Pendidikan Pancasila bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan kebangsaan yang sejalan dengan budaya serta norma masyarakat Indonesia. Menurut (Antiningsih dkk., 2023), Pendidikan Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun karakter bangsa yang kuat. Dalam era globalisasi yang semakin kompleks, tantangan bagi generasi muda untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari menjadi semakin mendesak. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai tersebut dalam pendidikan formal sangatlah penting untuk membentuk karakter bangsa yang kuat dan berdaya saing (Nuraprilia & Anggraeni Dewi, 2021). Kurikulum Merdeka, yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2022, menawarkan pendekatan baru dalam pendidikan yang memberikan fleksibilitas kepada sekolah untuk menentukan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Pendekatan ini mengutamakan pembelajaran aktif dan partisipatif, di mana siswa diajak untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Kurikulum ini dirancang untuk mengatasi tantangan yang muncul akibat pandemi COVID-19, yang telah menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk menerapkan pembelajaran yang lebih mendalam, sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Kemendikbud, 2024). Dengan demikian, kurikulum ini tidak hanya fokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa melalui pembelajaran berbasis proyek.

Di SMK Negeri 8 Kota Tangerang Selatan, guru Pendidikan Pancasila, Ibu Nadya Kartika Putri, S.Pd., telah menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Metode ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hasil wawancara dengan Ibu Nadya menunjukkan bahwa metode ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi kreativitas mereka melalui tugas-tugas proyek yang relevan. Menurut (Mutanga, 2024), pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, sehingga meningkatkan motivasi dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Dengan demikian, penerapan metode ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter dan kompetensi siswa. Meskipun terdapat banyak manfaat dari Kurikulum Merdeka, beberapa tantangan juga muncul selama implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah minimnya dukungan dari dinas pendidikan, yang menyebabkan siswa sering kali mengandalkan sumber belajar dari internet dan modul *e-book*. Menurut penelitian oleh (Ragil Nazar dkk., 2024), kurangnya dukungan dari pihak berwenang dapat menghambat efektivitas implementasi kurikulum, sehingga siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar yang optimal. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian lebih dari pihak terkait untuk menyediakan sumber daya yang memadai guna mendukung proses pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran merupakan aspek penting dalam meningkatkan efektivitas Kurikulum Merdeka. Ibu Nadya melakukan evaluasi melalui pengumpulan tugas proyek yang menunjukkan pemahaman dan kreativitas siswa. Penelitian oleh (Ramírez De Dampierre dkk., 2024) menunjukkan bahwa evaluasi berbasis proyek tidak hanya memberikan umpan balik konstruktif bagi guru tetapi juga membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam belajar. Dengan demikian, evaluasi ini dapat dijadikan sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Siswa seperti Aila Zahra Yurizqya

Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Politik (JPKP)
Vol. 2, No. 2, Desember 2024, page: 113-121
E-ISSN: 3025-9843

dan Nabila Fauziah menyatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila membuat mereka lebih mandiri dan aktif dalam berinteraksi dengan teman-teman serta guru. Mereka merasakan bahwa melalui proyek-proyek yang diberikan, mereka dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Basit dkk., 2023), pembelajaran berbasis proyek dalam Pendidikan Pancasila tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial dan kolaboratif mereka. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang aktif dapat membantu siswa memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila, seperti persatuan dan gotong royong, dalam interaksi sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana Kurikulum Merdeka diimplementasikan di SMK Negeri 8 Kota Tangerang Selatan serta dampaknya terhadap pembelajaran dan pengembangan karakter siswa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan Pendidikan Pancasila di sekolah-sekolah menengah atas di Indonesia serta memberikan rekomendasi bagi implementasi kurikulum yang lebih efektif. Laporan ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi para pendidik, pengambil kebijakan pendidikan, serta masyarakat umum tentang pentingnya implementasi Pendidikan Pancasila dalam konteks Kurikulum Merdeka. Dengan dukungan semua pihak, diharapkan pendidikan di Indonesia dapat terus berkembang dan menghasilkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

2. Metode

Gambar berikut menunjukkan Diagram Kerangka Alur Metode Penelitian yang mengilustrasikan langkah-langkah penelitian mulai dari pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi, hingga analisis tematik dan tujuan penelitian

Gambar 1. Diagram kerangka alur metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara sebagai instrumen utama. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali pandangan, pengalaman, dan persepsi narasumber secara mendalam mengenai implementasi Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif individu yang terlibat, sehingga memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang konteks dan makna dari pengalaman mereka (Padilla-Díaz, 2015). Selain itu, pendekatan penelitian kualitatif juga memberikan pemahaman holistik terhadap fenomena yang diteliti (Creswell, 2014). Narasumber dalam penelitian ini terdiri dari satu guru Pendidikan Pancasila, Ibu Nadya Kartika Putri, S.Pd., serta dua siswa kelas X, Aila Zahra Yurizqya dan Nabila Fauziah. Wawancara dilakukan untuk menggali pandangan dan pengalaman mereka terkait implementasi kurikulum. Ibu Nadya memiliki pengalaman mengajar di SMK Negeri 8 Kota Tangerang Selatan dan telah menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek. Wawancara dengan guru dapat memberikan *insight* yang berharga mengenai tantangan dan strategi dalam pengajaran di era Kurikulum Merdeka (Asmahasanah dkk., 2023).

Wawancara dengan siswa bertujuan untuk memahami bagaimana mereka merasakan dampak dari Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Aila Zahra Yurizqya menyatakan bahwa "pembelajaran ini lebih mandiri karena belajar melalui tugas proyek yang diberikan" (Aila Zahra Yurizqya, wawancara, 2024). Sementara itu, Nabila Fauziah menambahkan bahwa "Pendidikan Pancasila penting untuk membentuk karakter dan identitas nasional" (Nabila Fauziah, wawancara, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasakan perubahan positif dalam proses belajar mereka, yang sejalan dengan temuan dari (Modi dkk., 2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek meningkatkan motivasi siswa. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara semi-terstruktur yang dilakukan pada 13 Juni 2024 di SMKN 8 Kota Tangerang Selatan, di mana peneliti memberikan pertanyaan terbuka untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti untuk menjelajahi tema-tema penting dalam konteks yang lebih luas. Selain itu, metode ini juga memberikan fleksibilitas bagi narasumber untuk berbagi pengalaman mereka secara lebih bebas. Wawancara semi-terstruktur merupakan wawancara yang dimana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya (Ruslin dkk., 2022). Dalam melakukan wawancara semi-terstruktur, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Wawancara ini berisi pertanyaan yang dibuat penulis guna membantu menganalisis kesalahan yang dilakukan oleh subjek secara lebih detail. Setelah melakukan wawancara, data dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema yang muncul dari pengalaman narasumber. Analisis tematik merupakan metode yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengorganisir dan memahami data secara sistematis (Heriyanto, 2018). Pentingnya analisis tematik dalam memahami dinamika pembelajaran di kelas dan bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Melalui metodologi ini, penelitian ini berusaha memberikan gambaran yang komprehensif tentang implementasi Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 8 Kota Tangerang Selatan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan Pendidikan Pancasila di sekolah-sekolah menengah atas di Indonesia. Pemahaman mendalam tentang implementasi kurikulum akan membantu para pendidik dalam merancang strategi pengajaran yang lebih efektif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman guru

dan siswa tetapi juga untuk memberikan rekomendasi bagi pengembangan kurikulum Pendidikan Pancasila ke depan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pendidik dan pengambil kebijakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 8 Kota Tangerang Selatan. Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis terhadap penerapan metode pembelajaran berbasis proyek di kelas. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan berbasis proyek tidak hanya meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa tetapi juga memungkinkan mereka untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, beberapa tantangan seperti keterbatasan sumber daya dari dinas pendidikan masih menjadi kendala dalam pelaksanaan yang optimal.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, hasil wawancara dengan guru dan siswa disajikan dalam Tabel 1, sedangkan implementasi metode pembelajaran berbasis proyek dan dampaknya terhadap siswa dirangkum dalam Tabel 2.

Tabel 1. Hasil Wawancara tentang Implementasi Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka

Informan	Pernyataan Utama	Interpretasi Penelitian
Ibu Nadya Kartika Putri, S.Pd	"Metode berbasis proyek memberikan kebebasan siswa untuk mengeksplorasi kreativitas mereka."	Metode ini mendorong kreativitas siswa dan memungkinkan penerapan nilai Pancasila secara nyata.
	"Dukungan dari dinas pendidikan masih minim, siswa sering menggunakan e-book dan internet."	Kurangnya dukungan sumber daya menjadi hambatan dalam implementasi yang optimal.
	"Evaluasi berbasis proyek membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam belajar."	Evaluasi ini efektif dalam memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap materi dan keterampilan siswa.
Aila Zahra Yurizqya	"Pembelajaran ini lebih mandiri karena belajar melalui tugas proyek yang diberikan."	Siswa merasa lebih mandiri dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
Nabila Fauziah	"Pendidikan Pancasila penting untuk membentuk karakter dan identitas nasional."	Siswa menyadari pentingnya nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun sosial.

Tabel 1 menyajikan hasil wawancara dengan guru dan siswa yang berperan sebagai narasumber utama penelitian. Guru, Ibu Nadya Kartika Putri, menjelaskan berbagai aspek penting dari penerapan metode berbasis proyek, termasuk manfaat, tantangan, dan cara evaluasinya. Sementara itu, siswa, Aila Zahra Yurizqya dan Nabila Fauziah, berbagi pengalaman mereka terkait bagaimana metode ini berdampak pada proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Politik (JPKP)
Vol. 2, No. 2, Desember 2024, page: 113-121
E-ISSN: 3025-9843

Tabel 2. Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Proyek di SMKN 8 Kota Tangerang Selatan

Aspek	Temuan Penelitian	Dampak Terhadap Siswa
Metode Pembelajaran	Penerapan pembelajaran berbasis proyek seperti pembuatan video tentang sikap nasionalisme.	Meningkatkan kreativitas, kemandirian, dan partisipasi siswa.
Evaluasi Pembelajaran	Evaluasi berbasis proyek yang melibatkan penilaian dari tugas kreatif siswa.	Memberikan umpan balik konstruktif dan pemahaman mendalam terhadap materi.
Kendala yang Dihadapi	Minimnya dukungan sumber daya dari dinas pendidikan, seperti buku dan media pembelajaran.	Siswa sering mengandalkan internet dan e-book sebagai sumber belajar utama.
Kegiatan Ekstrakurikuler	Keterlibatan dalam program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dan kegiatan ekstrakurikuler lain.	Memperkuat nilai sosial, gotong royong, dan karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila.
Respons Siswa	Siswa menyatakan pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.	Peningkatan motivasi dan pengaplikasian nilai Pancasila secara nyata.

Tabel 2 memuat rincian implementasi metode pembelajaran berbasis proyek dalam Pendidikan Pancasila di SMK Negeri 8 Kota Tangerang Selatan. Data ini meliputi lima aspek utama, yaitu metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran, kendala yang dihadapi, kegiatan ekstrakurikuler, dan respons siswa terhadap metode tersebut. Pada aspek metode pembelajaran, penerapan pembelajaran berbasis proyek seperti pembuatan video tentang sikap nasionalisme memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka sambil menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui penilaian tugas proyek yang berfokus pada kreativitas dan pemahaman siswa terhadap materi, memberikan umpan balik yang konstruktif.

Namun, terdapat kendala berupa minimnya dukungan dari dinas pendidikan dalam penyediaan sumber daya, seperti buku dan media pembelajaran. Kendala ini membuat siswa sering kali mengandalkan sumber belajar alternatif seperti internet dan e-book. Di sisi lain, kegiatan ekstrakurikuler, seperti program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), turut mendukung pengembangan nilai-nilai sosial dan karakter siswa. Terakhir, pada aspek respons siswa, penelitian menemukan bahwa siswa merasa metode pembelajaran ini lebih interaktif, relevan, dan menarik dibandingkan metode tradisional. Mereka juga menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek meningkatkan motivasi dan keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar.

Dengan demikian, Tabel 2 memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana metode pembelajaran berbasis proyek diimplementasikan, tantangan yang dihadapi, dan dampaknya terhadap siswa dalam rangka memperkuat nilai-nilai Pancasila melalui Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 8 Kota Tangerang Selatan memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan motivasi siswa. Melalui metode pembelajaran berbasis proyek, siswa merasa lebih aktif dan mandiri dalam proses belajar (Lavado-Anguera dkk., 2024). Hal ini sejalan dengan pernyataan Aila Zahra Yurizqya, salah

satu siswa, yang menyatakan bahwa "pembelajaran ini lebih mandiri karena belajar melalui tugas proyek yang diberikan." Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Metode pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan oleh Ibu Nadya Kartika Putri, S.Pd., terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa. Dalam wawancara, Ibu Nadya menjelaskan bahwa ia memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih tema proyek sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Proyek yang dilakukan, seperti pembuatan video pendek tentang sikap nasionalisme di lingkungan sekolah, memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dan berkomunikasi dengan teman-teman mereka. Hal ini mendukung pengembangan keterampilan sosial dan kolaboratif yang penting bagi generasi muda (Mcharo & Wandela, 2024). Meskipun terdapat banyak manfaat dari Kurikulum Merdeka, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah minimnya dukungan dari dinas pendidikan dalam penyediaan sumber daya pendidikan. Ibu Nadya mencatat bahwa "disini masih minim bantuan dari dinas pendidikan," yang membuat siswa sering kali mengandalkan modul dari internet atau *e-book* untuk belajar. Pentingnya dukungan infrastruktur pendidikan yang baik untuk keberhasilan implementasi kurikulum baru (Hunaepi & Suharta, 2024).

Evaluasi pembelajaran juga menjadi fokus penting dalam penelitian ini. Ibu Nadya melakukan evaluasi melalui pengumpulan tugas proyek yang menunjukkan pemahaman dan kreativitas siswa. Evaluasi berbasis proyek tidak hanya memberikan umpan balik konstruktif bagi guru tetapi juga membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam belajar (Ngereja dkk., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa metode evaluasi yang tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila. Siswa juga merasakan peningkatan pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila sejak mengikuti mata pelajaran ini dalam Kurikulum Merdeka. Nabila Fauziah, salah satu siswa lainnya, menyatakan bahwa "Pendidikan Pancasila penting untuk membentuk karakter dan identitas nasional." Ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pancasila tidak hanya berfokus pada aspek akademis tetapi juga pada pengembangan karakter siswa sebagai warga negara yang bertanggung jawab (Lestari & Kurnia, 2022).

Kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) juga berkontribusi dalam meningkatkan nilai ketuhanan dan sosial siswa. Kegiatan-kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila secara praktis di luar kelas. Penelitian oleh (Adelia dkk., 2022) menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai kebangsaan dan karakter. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, mereka merasa lebih fleksibel dalam belajar dengan adanya Kurikulum Merdeka. Mereka mengapresiasi pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis proyek dibandingkan dengan metode tradisional sebelumnya. Meskipun ada tantangan seperti kurangnya media buku paket untuk Pendidikan Pancasila, siswa berharap agar sekolah dapat menyediakan sumber daya yang lebih baik untuk mendukung pembelajaran mereka. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 8 Kota Tangerang Selatan berhasil meningkatkan keterlibatan dan kreativitas siswa. Meskipun masih ada tantangan yang perlu diatasi, seperti dukungan dari dinas pendidikan dan penyediaan sumber daya yang memadai, hasil penelitian ini memberikan gambaran positif tentang potensi Kurikulum Merdeka dalam memperkuat profil pelajar Pancasila di kalangan generasi muda.

4. Kesimpulan

Implementasi Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 8 Kota Tangerang Selatan menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Melalui metode pembelajaran berbasis proyek, siswa merasa lebih aktif dan mandiri dalam proses belajar. Wawancara dengan guru dan siswa mengungkapkan bahwa pendekatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Pancasila, tetapi juga mendorong kolaborasi dan komunikasi di antara teman sekelas. Proyek seperti pembuatan video tentang sikap nasionalisme menjadi contoh konkret bagaimana siswa dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum. Minimnya dukungan dari dinas pendidikan dan keterbatasan sumber daya, seperti buku paket untuk Pendidikan Pancasila, menjadi hambatan bagi proses pembelajaran yang optimal. Meskipun demikian, siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih fleksibel dan responsif dalam belajar dengan adanya Kurikulum Merdeka. Dengan dukungan yang lebih baik dari semua pihak, diharapkan metode pembelajaran berbasis proyek ini dapat terus dipertahankan dan dikembangkan untuk menghasilkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

5. Daftar Pustaka

Adelia, N., Suweni, T., & Halim, A. (2022). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Kebon Jeruk, Jakarta Barat*.

Antiningsih, S., Wirajaya, A. Y., & Noviani, L. (2023). *Strategi Kebijakan Implementasi Pendidikan Berkarakter Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Belajar: Sebuah Alternatif*.

Asmahasanah, S., Chairunnissa, I. C., & Hakim, N. (2023). Navigating Merdeka curriculum in first grade: Teacher challenges and strategies. *Journal of Integrated Elementary Education*, *3*(2), 137–149. https://doi.org/10.21580/jieed.v3i2.17592

Basit, A., Sapriya, S., Komalasari, K., & Rahmat, R. (2023). Implementasi Model Project Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn*, *10*(2), 216–223. https://doi.org/10.36706/jbti.v10i2.20870

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed). SAGE Publications.

Heriyanto, H. (2018). Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif. *Anuva*, *2*(3), 317. https://doi.org/10.14710/anuva.2.3.317-324

Hunaepi, H., & Suharta. (2024). Transforming Education in Indonesia: The Impact and Challenges of the Merdeka Belajar Curriculum. *Path of Science*, *10*(6), 5026–5039. https://doi.org/10.22178/pos.105-31

Kemendikbud. (2024, April 4). *Tentang Kurikulum Merdeka*. Ruang Kolaborasi Mengajar Merdeka. https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/4941568885913-Tentang-Kurikulum-Merdeka

Lavado-Anguera, S., Velasco-Quintana, P.-J., & Terrón-López, M.-J. (2024). Project-Based Learning (PBL) as an Experiential Pedagogical Methodology in Engineering Education: A Review of the Literature. *Education Sciences*, *14*(6), 617. https://doi.org/10.3390/educsci14060617

Lestari, S. O., & Kurnia, H. (2022). Peran Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, *5*(1), 25. https://doi.org/10.12928/citizenship.v5i2.23179

Mcharo, H. B., & Wandela, E. L. (2024). The Relationship Between Project-Based Assessments and Students' Creativity in Secondary Schools. *British Journal of Education*, *12*(10), 68–81. https://doi.org/10.37745/bje.2013/vol12n106881

Modi, J., Jain, S. P., Jain, S. R., Katrela, K., & Mary, S. (2024). *Improving Student Motivation And Engagement Through Project-Based Learning Initiatives: 12*(4).

Mutanga, M. B. (2024). Students' Perspectives and Experiences in Project-Based Learning: A Qualitative Study. *Trends in Higher Education*, *3*(4), 903–911. https://doi.org/10.3390/higheredu3040052

Ngereja, B., Hussein, B., & Andersen, B. (2020). Does Project-Based Learning (PBL) Promote Student Learning? A Performance Evaluation. *Education Sciences*, *10*(11), 330. https://doi.org/10.3390/educsci10110330

Nuraprilia, S., & Anggraeni Dewi, D. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Muda di Era Globalisasi. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEWIRAUSAHAAN*, *9*(2), 447–457. https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i2.137

Padilla-Díaz, M. (2015). Phenomenology in Educational Qualitative Research: Philosophy as Science or Philosophical Science? *International Journal of Educational Excellence*, *1*(2), 101–110. https://doi.org/10.18562/IJEE.2015.0009

Ragil Nazar, E., Nasir, N., Bagea, I., & Abubakar. (2024). Peluang dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar: Sebuah Studi Interview di Sekolah Penggerak dan Mandiri Berubah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *11*(1), 18–31. https://doi.org/10.24246/j.jk.2024.v11.i1.p18-31

Ramírez De Dampierre, M., Gaya-López, M. C., & Lara-Bercial, P. J. (2024). Evaluation of the Implementation of Project-Based-Learning in Engineering Programs: A Review of the Literature. *Education Sciences*, *14*(10), 1107. https://doi.org/10.3390/educsci14101107

Ruslin, Mashuri, S., Abdul Rasak, M. S., Alhabsyi, F., & Syam, H. (2022). *Semi-structured Interview: A Methodological Reflection on the Development of a Qualitative Research Instrument in Educational Studies*.